

**KONTRIBUSI BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (Studi Kasus Bank Sampah Induk *Sipamandaq*
Polewali)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam (SEBI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

RESKI

20256118019

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2022**

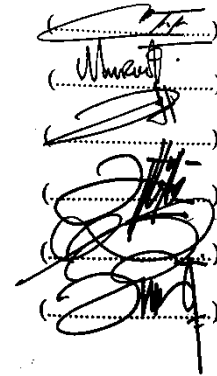
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk *Sipamandaq Polewali*)**” yang disusun oleh saudari **Reski, Nim: 20256118019**, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 27 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Majene, 2022 M
Muharram 1444 H

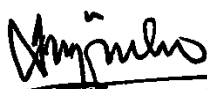
DEWAN PENGUJI

Ketua : Aminuddin Lahami, S.H., M.H
Sekretaris : Nurhayati, S.Sy., M.H.I
Pembimbing I : Hasan Basri, S.E., M.Si
Pembimbing II : Fatri Sagita, S.H., M.H
Penguji I : Nur Akifah Janur, S.H.,M.H
Penguji II : Nur Astaman Putra, M. Pd



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam


Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 19731231 200501 1 034

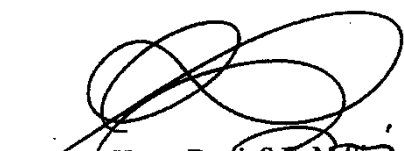
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Reski**, NIM: 20256118019 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk *Sipamandaq Polewali*)**", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 08 November 2022

Pembimbing I



Hasan Basri, S.E., M.Si
Nip:19880627 201903 1 011

Pembimbing I



Fatri Sagita, S.H.I., M.H
Nip:19891216 201903 2 013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski
NIM : 20256118019
Tempat, tanggal lahir : Bonde, 11 November 2001
Progam studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Alamat : Campalagian, Desa Bonde
Judul : Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus bank sampah induk *sipamandaq* Polewali)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 29 November 2022

Penyusun

Reski
NIM 20256118019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus bank sampah induk *Sipamandaq Polewali*)**” dalam waktu yang tidak terlalu lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orangtua yaitu ayahanda **Baharuddin** dan ibunda **Rahabia** yang telah membesarkan, mendo'akan serta senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Ibu Nuzha, S.Sy., M.H.I. / Bapak Supriadi, S.H., M.H selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Bapak Hasan Basri, S.E., M.Si dan ibu Fatri Sagita, S.H.,M.H, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi dan membimbing penulis, mulai dari pembuatan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Nur Akifah Janur, S.H.,M.H dan Bapak Nur Astaman Putra, S.Pd.,M.pd masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Segenap staf Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Bank Sampah yang merupakan bagian dari DLHK, serta seluruh staf bank sampah yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.

9. Terima kasih pula saya sampaikan kepada teman, keluarga, dan yang jauh disana serta semua yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi, dukungan/bantuan yang telah diberikan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempu perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, amin..

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, nasehat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah, dorongan serta do`a yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah swt.

Majene, 29 Novmber 2022

Penulis



Reski

NIM 20256118019

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Peneltian Terdahulu.....	8
BAB II PEMBAHASAN	11
A.Kajian Pustaka	11
1.Kontribusi	11
2.Definisi Sampah.....	11
3.Jenis-Jenis Sampah	13
4.Bank Sampah	15
5.Pemberdayaan Masyarakat	19
6.Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	25
1.Jenis Penelitian.....	25
2.Lokasi Penelitian.....	25
3.Waktu Pelaksanaan	25
C. Sumber Data	26
1.Data Primer	26

2. Data Sekunder	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27
2. Wawancara.....	28
3. Dokumentasi	28
E. Teknik Pengolahan Data	29
1. Reduksi data.....	29
2. Penyajian data	29
3. Penarikan Kesimpulan	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Polewali Mandar.....	53
B. Gambaran Umum Bank Sampah.....	55
C. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Induk Sipamandaq.....	58
D. Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat	66
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
PEDOMAN WAWANCARA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	27
Tabel 4.1.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....52
Gambar 4.257

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Ra
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (denga titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>Fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... ...آِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathā*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-afāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsosnan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman trnasilterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *tāmurūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (*al-Qur`ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur`ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf alaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā` marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan

Syahri ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur‘ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Naṣr al-Farābī

Al-Gaḥāfī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīq Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naşr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Ḥāmid (bukan: Zaīd,
Naşr Ḥamīd Abū)

ABSTRAK

Nama : **Reski**

NIM : 20256118019

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Sipamandaq Polewali)*”

Penelitian ini membahas tentang Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk *Sipamandaq Polewali*)”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sistem pengelolaan bank sampah Induk Sipamandaq Polewali, (2) Bagaimana bank sampah berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *field reseearch* kualitatif Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data lapangan sebagai salah satu sumber data yang utama yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dihasilkan dari informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah induk *sipamandaq* adalah: (1) kontribusi bank sampah pengelolaan yang dilakukan oleh bank sampah induk *sipamandaq* pemilahan sampah, (2) pendataan pertama dan pengangkutan, (3) menjemput sampah di beberapa unit dan dibawa ke bank sampah induk (4) sampah dipilah sesuai jenis dan didata ulang, (5), penjualan dan pencairan uang nasabah. Kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu: Pemberdayaan sosial, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan yang dimana membantu masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga dan mampu membantu perekonomian dan juga menjaga lingkungan dari sampah.

Implikasi terkait dengan penelitian, kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat pada bank sampah induk *Sipamandaq Polewali* memiliki pengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran karena tersedianya bank sampah ini dan juga membantu masyarakat dalam memilah sampah. Kurangnya sosialisasi tentang bank sampah ini sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui oleh karena itu sosialisasi terkait dengan adanya bank sampah perlu ditingkatkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan jenis dan karakteristik sampah meningkat. Berdasarkan data statistik persampahan Indonesia tahun 2008, jumlah sampah pada sistem pengolahan sampah setelah pemkot mengumpulkan sampah dari pemukiman penduduk adalah Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Tetap (TPA) sebesar 11,6 juta ton per tahun. Penumpukan 1,6 juta ton/tahun, pengomposan 1,2 juta ton/tahun, pembakaran 0,8 ton/tahun, pembuangan sampah 0,6 ton/tahun ke sungai.¹

Seperti yang disampaikan Akmal Malik di Mamuju, Minggu, sampah dapat memiliki nilai ekonomi, sehingga (organisasi perangkat daerah) OPD perlu kreatif dalam mengembangkan program-program pembangunan, khususnya dalam menangani masalah sampah. Dinas Lingkungan Hidup Sulawesi Barat diminta untuk menyelesaikan masalah sampah yang dikeluhkan masyarakat Polman. Ini memiliki nilai ekonomi dan berpotensi untuk memajukan daerah Ia berharap, permasalahan persampahan di Polman atau seluruh wilayah sulbar, dapat diatasi dengan baik, agar tidak lagi menjadi keluhan masyarakat seperti selama ini. Sebelumnya mahasiswa di Kabupaten Polman meminta pejabat Gubernur Sulbar mengatasi masalah sampah yang selama ini tidak mampu diatasi pemerintah setempat.

Masalah sampah berdampak pada aktivitas masyarakat dan memaksa pemerintah Sulawesi Barat untuk mencari solusi. Masalah tersebut menyebabkan pencemaran, kata Ako Takdir, Sekretaris Badan Lingkungan Hidup, karena pemerintah kabupaten tidak bisa menyelesaikannya dan telah membuat pencemaran lingkungan. Selain itu, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan belum

¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah: Kajian Teori Dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012).

efektif karena tingginya kerusakan ekosistem pesisir dan pulau serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.²

Sampah telah menjadi masalah nasional dan isu penting masalah lingkungan perkotaan. Salah satu masalah besar di Indonesia adalah sampah. Pembangunan yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah padat penduduk dapat memiliki implikasi positif dan negatif.³

Berkenaan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang dapat menimbulkan masalah baru seperti timbulan sampah, masalah sampah ini menjadi masalah di banyak kota di Indonesia. Sebelum membahas sampah lebih lanjut, disarankan untuk mengetahui dampak global terkini terkait sampah. Jika dicermati, ketika dihadapkan pada masalah sampah yang sama tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, sampah selalu menimbulkan kontroversi yang tidak ada habisnya. Selama manusia hidup di planet ini, masalah sampah tidak akan pernah ada habisnya. Dan sampai hari ini, topik sampah telah dibahas dari berbagai sudut. Dalam masyarakat yang tidak peka, sampah selalu menimbulkan masalah yang kompleks. Dalam hal kebersihan, gangguan sampah dapat menyebabkan suasana kacau karena tadanya umpukan sampah. Ada banyak kondisi yang tidak menyenangkan, termasuk bau yang tidak sedap, lalat terbang, dan berbagai penyakit yang menghalangi mata. Tidak hanya itu, peluang terjadinya polusi dengan kesehatan dan kecantikan yang buruk juga menjadi makanan sehari-hari masyarakat.

Sampah adalah sisa-sisa produk dan Barang-barang yang tidak lagi digunakan tetapi dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai. Sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah dari organisme hidup yang mudah terurai oleh alam. Buah-buahan yang tidak layak untuk dikonsumsi. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, seperti botol dan lain-lain.

² Antaranews.com, <https://www.antaranews.com/berita/2895569/gubernur-sulbar-minta-opd-kreatif-tangani-sampah-di-polewali-mandar>, (diakses pada tanggal 6 Juli 2022).

³ Ni Luh Putu, 'Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan', *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1. April (2020), h. 27-40.

Penanganan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan dampak negatif untuk kesehatan masyarakat seperti diare, cacingan dan lain sebagainya. Dampak lain yang timbul adalah mengganggu lingkungan seperti bau busuk. Cara mengatasi sampah tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik yaitu dengan adanya program Bank Sampah. Pemberdayaan bank sampah ini dilakukan untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat dalam pembentukan perilaku, kesadaran, dan peduli sehingga masyarakat dapat menunjukkan keterampilan inisiatif dan kreatifitas.

Dalam islam menjelaskan larangan merusak dan mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan pemeliharannya dijelaskan dalam dalam Alqur'an surah Ar-Rum/30:41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).⁴

Terjemahan Bahasa mandar:

Mannassa lattomi adaeang (arrusang) dio di pottana anna dio di sasi' sawa' pangauang limanna rupa tau. (puang Allah Taala melo') malaai ise'iya marrasai sambareang pole di panggauangna, mamoare'I ise'iya membali' lao (ditangalalang iya tongang). Pa'uango'o (Muhammad): "Pellambamo'o mie' di baona lino anna pennassai me'apai capparangna to diolo'. Mae'diangi ise'iya to mappa'dua (Puang Allah Ta'ala).⁵

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kulaitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kondisi dan karateristik masyarakat iu sendiri. Pemberdayaan

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (jakarta, 2019 h, 576)

⁵ *Koro'ang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)* (Makassar, 2019). Hal. 732

merupakan upaya membantu masyarakat mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan secara mandiri.⁶

Masalah sampah merupakan kontroversi klasik yang tak kunjung usai di masyarakat. Tanpa kesadaran masyarakat, masalah sampah tidak akan pernah berakhir. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mengelola dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan asri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, peran masyarakat adalah ikut serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk 4.444 pengurangan (termasuk pembatasan, penggunaan kembali dan daur ulang) dan peningkatan pengelolaan. Jumlah sampah (termasuk pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan penyelesaian). Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan di perkotaan tetapi juga di pedesaan.⁷

Kondisi lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dimulai, diabadikan, dipertahankan, dan didorong oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat antara lain air, udara, dan tanah. Udara segar, air bersih, tanah subur dan tidak tercemar, semua orang menginginkannya, kondisi lingkungan yang sehat akan berdampak positif bagi tercapainya kesehatan penduduk yang optimal.

Upaya menciptakan lingkungan yang sehat, seperti penyediaan air bersih, pembuangan limbah rumah tangga, pengendalian nyamuk dan vektor lalat, serta pembuangan sampah rumah tangga, telah menyebabkan masyarakat terjangkit berbagai penyakit lingkungan. diprediksi secepat mungkin. Mungkin. Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah berkembangnya

⁶ Della Useva, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru Iii Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tenah', 2019.h. 69-80

⁷ Luh Gede Mita Laksmi Susanti and Ni Nyoman Juwita Arsawati, 'Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan', *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), h. 105–10 .

penyakit lingkungan seperti demam berdarah, malaria, retospirosis dan (infeksi saluran pernafasan akut) ISPA.⁸

Pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi: pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁹

Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada 2 (dua) kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Pertama adalah kemiskinan secara ekonomi. Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas walau dalam hal ini, Greetz pernah menghibur kita bahwa orang Jawa (maksudnya Indonesia) itu miskin bukan karena malas, tetapi justru malas karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di kalangan pemerintah daerah adalah mendorong kabupaten/kota mengadopsi konsep bank sampah sebagai salah satu syarat dalam penilaian penghargaan lingkungan kota/kabupaten. Hal ini didukung dengan terbitnya

⁸ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 2-3.

⁹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, h. 4

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan “Reduksi, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang oleh Bank Sampah”.

Bank sampah ialah salah satu bentuk rekayasa sosial dalam mengajak masyarakat untuk memilah sampah. Dengan hadirnya Bank Sampah masyarakat dapat menukar sampah berupa uang atau barang dan hasilnya dapat ditabung, masyarakat akhirnya dapat mengurangi sampah dan menghargasi sampah sehingga mereka mau memilah sampah.

Selain itu dengan adanya bank sampah ini juga dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan tabungan. Bank sampah juga menjadi awal dalam membina kesadaran masyarakat terhadap sampah.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Sebagai kerangka awal agar penelitian ini lebih mudah dipahami, mari kita uraikan terlebih dahulu beberapa fokus utama dari penelitian ini. Yaitu:

- a. Kontribusi
- b. Bank Sampah
- c. Pemberdayaan Masyarakat

2. Deskripsi Fokus

- a. Kontribusi

Secara teori, kontribusi masyarakat adalah kontribusi (peran) atau partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi seharusnya tidak hanya diartikan sebagai partisipasi individu dalam bentuk, tetapi juga harus menunjukkan bahwa individu atau kelompok tersebut mendukung dan berpartisipasi di lapangan untuk mengakses suatu kegiatan tertentu.¹⁰

¹⁰ Nurhasanah, ‘Kontribusi Program Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Rt 02 Rw 02 Perumahan Unri Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru’, *Skripsi*, 2021.

b. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat dimana kasir bank sampah melakukan kegiatan pelayanan tabungan sampah di bank sampah.¹¹

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara agar meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kurang mampu dan melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ialah upaya membangun kapasitas suatu komunitas dengan cara membina potensinya, memotivasinya, membangkitkan kesadarannya, dan berusaha mengubah potensi itu menjadi tindakan.¹²

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah Induk *Sipamandaq* Polewali?
2. Bagaimana bank sampah berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan bank sampah
2. Untuk mengetahui peran bank sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan kita tentang pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat dalam hal kontribusi bank sampah kepada masyarakat.

¹¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama 2012), h. 22

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencaa, 2013), h. 24-26.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan penilaian bagi bank sampah untuk menambah kontribusinya kepada masyarakat sekitar. Selain itu, temuan ini akan membantu pengambil kebijakan di Kota Polewari mengubah kebiasaan masyarakat, mengelola sampah rumah tangganya sendiri, dan memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama dalam menangani sampah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kolam, di tulis oleh Ismail Putra Punthe. Survei ini menggunakan survei lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian sistem pengelolaan yang dilakukan oleh bank sampah di Desa Kolam sebagai berikut: *Pertama*, pemilahan sampah. *Kedua*, pendataan dan pengangkutan. *Ketiga*, pengumpulan di daerah tercemar. *Keempat*, pemilahan sampah dan pemutakhiran pengumpulan menurut jenisnya. *Kelima*, pengolahan, keenam, penjualan dan pembayaran dana nasabah. Kontribusi Bank Sampah untuk pemberdayaan yang diakui masyarakat meliputi: pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekologi.¹³
2. Kontribusi Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus bank sampah induk *sipamandaq* Polewali) menggunakan pendekatan empiris, sosiologis dan yuridis yang menggunakan norma/kaidah yang ada yang tidak terdapat didalam penelitian terdahulu tersebut. Tetapi memiliki persamaan yang membahas tentang kontribusi bank sampah.

¹³ Punthe Putra Ismail, 'Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam', 2018, h. 1–87.

3. Bank Sampah Permata dan Kontribusi Sosial Ekonominya Bagi Masyarakat, ditulis oleh Arif Zunaidi and Urfatur Rohmi Setiani, Pengelolaan sampah sebenarnya harus dilakukan untuk meminimalisir dampak buruknya. Untuk itu harus diikutsertakan dalam pembelajaran IPS, karena mengembangkan karakter ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Hasil survei menunjukkan bahwa pengelolaan sampah 3R (*reduction, reuse, recycle*) dalam penelitian sosial untuk mempromosikan sifat-sifat perlindungan lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut.: 1) Contoh pengurangan, penggunaan kertas, dapat diganti dengan mengumpulkan kertas atau tugas IPS hanya dengan menggunakan soft file atau perangkat digital. 2) Contoh penggunaan kembali, atau pengelolaan sampah, dapat dilakukan melalui penggunaan kembali produk plastik. Siswa dapat menggunakan botol air yang dapat digunakan kembali, dan 3) Contoh daur ulang, pengelolaan sampah. Istilah daur ulang dapat dibagi menjadi tiga bidang: organik (basah), anorganik, dan pengelolaan limbah (bahan berbahaya beracun) B3.¹⁴

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti membahas tentang kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan didalam penelitian terdahulu ini membahas tentang konsep pengelolaan sampah 3R yang menggunakan metode studi literatur.

4. Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam, ditulis oleh Irfan Habib. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan program pemberdayaan sampah dengan sistem reduksi, penggunaan kembali dan daur ulang secara sekilas dari perspektif ekonomi syariah, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli

¹⁴ Arif Zunaidi Zunaidi and Urfiatur Rohmi Setiani, 'Bank Sampah Permata Dan Kontribusi Sosial Ekonominya Bagi Masyarakat', *Wadiah*, 5.2 (2021), h. 1–27 .

desa. Faktor pendukung dan penghambat, Jenis penelitian yang mendukung dan menghambat faktor ini menggunakan pendekatan kualitatif, survei lapangan menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, survei, dan dokumen. Ada 235 orang yang diwawancarai dan 71 responden. Pengolahan data survei ini adalah reduksi data (data turunan), tampilan data (data display), dan inferensi (diagram kesimpulan). Berdasarkan hasil survei, pelaksanaan program pemberdayaan sampah dengan sistem reduksi, penggunaan kembali, dan daur ulang di Desa Trimodadi secara umum sudah baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan program telah memungkinkan kota untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui tabungan bank sampah. Selain itu, pendapatan asli desa dari pembuangan dan penjualan sampah meningkat. Program pemberdayaan sampah memberikan pengelolaan sampah yang baik yang pada awalnya tidak menguntungkan dan memiliki nilai ekonomi. Mencegah orang melakukan tabzir (memubazirkan) dan israf (pemborosan). Adapun kendala dalam penerapan program pemberdayaan sampah dengan sistem reduce, reuse, dan recycle yaitu, sedikitnya peran aktif pemerintah dan permodalan dalam kegiatan operasional, kurang sadarnya masyarakat dalam memaknai sampah dan bersodaqoh sampah dalam meningkatkan Unit Usaha TPS 3R, serta belum adanya sumber daya manusia yang profesional dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran.¹⁵

¹⁵ Irfan Habib, 'Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuse, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 45.45 (2019), h. 95–98.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Kajian Pustaka*

1. Kontribusi

Kontribusi adalah pengaruh, donasi atau pemberian. Kontribusi merupakan tindakan berpartisipasi dalam tindakan positif dengan saling mengoptimalkan kemampuan dalam mengembangkan perekonomian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan uang, pungutan, sumbangan. Dimaknai juga sebagai berpartisipasi dalam kegiatan dan memberikan ide dan tenaga.

Kontribusi teori sosial adalah kontribusi (peran) atau partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi seharusnya tidak hanya diartikan sebagai partisipasi dalam bentuk seseorang, tetapi juga harus membuktikan bahwa orang atau kelompok tersebut mendukung dan berpartisipasi dalam bidang akses, aktivitas tertentu.¹

2. Definisi Sampah

Sampah adalah sampah padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik yang masih berguna dan perlu dibuang. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia tidak perlu dibuang, tetapi dapat diolah dengan cara yang tidak mempengaruhi kesehatan lingkungan dan berfungsi sebagai sumber daya ekonomi.

¹ Nurhasanah., *Kontribusi Program Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ingkungan*, 2021

Sampah adalah sampah padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang masih berguna dan harus dibuang. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan manusia tidak perlu dibuang, tetapi dapat dikelola dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan lingkungan dan berfungsi sebagai sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, tidak lagi "membuang sampah di tempat itu", tetapi "mengumpulkan sampah di tempat itu". Kata "membuang" memiliki efek psikologis karena harus membuang sampah secara tidak langsung. Penanaman dasar keliru yang tidak tepat ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Sampah harus dikumpulkan sampai persepsi umum bahwa itu tidak boleh benar-benar dibuang berubah.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah ialah barang yang dibuang karena tidak digunakan kembali, yaitu, kotoran, daun, kertas, dll. Sampah adalah limbah padat yang digunakan dalam kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, hotel, restoran, industri, limbah konstruksi dan mobil. Sampah merupakan produk sampingan dari aktivitas manusia dan telah dimanfaatkan.³

Sampah memiliki banyak arti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Namun pada dasarnya sampah adalah suatu zat yang dibuang dari sumber kegiatan manusia atau alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk limbah dapat berupa fase kohesif, yaitu padat, cair, dan gas.⁴

² Susilowati dkk, *Pengolahan Sampah Berbasis 6M*, (Malang: Universitas Negeri Malang: 2013), h. 13

³ Dwi Risma Arisona, 'Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan ', (2018), h. 39–51.

⁴ Punthe Putra Ismail, 'Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam', 2018, h. 1–87.

Ada berbagai jenis sampah tergantung pada tujuan penggunaannya. Ada sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau biasa disebut sampah basah, berasal dari organisme seperti sisa-sisa makanan dan daun-daun yang gugur. Jumlah sampah yang dihasilkan di suatu daerah sebanding dengan banyaknya penduduk, jenis kegiatan, dan konsumsi barang-barang buatan manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan menurut Kamus Istilah Lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau diolah atau buangan.

3. Jenis-Jenis Sampah

a) Sampah Anorganik

Sampah anorganik tidak dapat terurai secara hayati. Sampah yang tidak dapat terurai sempurna atau terurai baik dengan proses biologis aerob maupun non aerob. Beberapa limbah anorganik memiliki nilai ekonomi dan oleh karena itu boleh diolah dan digunakan kembali. Seperti plastik, kertas daur ulang, kain perca, styrofoam. Namun, beberapa sampah anorganik, seperti kertas karbon, popok, dan pembalut menstruasi, tidak memiliki nilai ekonomi karena tidak dapat diolah.

b) Sampah Organik

Sampah organik bersifat biodegradable. Sampah yang bisa terdegradasi sempurna atau terdegradasi baik oleh proses biologis aerobik maupun non-aerobik. Beberapa contoh, termasuk sampah organik, adalah sampah dapur, kotoran hewan, sampah pertanian dan peternakan.⁵

⁵ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama) 2012. h. 11-12

Sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya:
 - 1) Organik, misal: sayur-sayuran, makanan sisa, dan buah.
 - 2) Anorganik, misal: logam, pecah-belah, dan lain-lain
- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar:
 - 1) Mudah terbakar, misal: plastik, kertas, kayu dan lain-lain.
 - 2) Tidak mudah terbakar, misal: besi, gelas, kaleng dan lain-lain
- c. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk:
 - 1) Mudah membusuk, misal: sisa-sisa makanan, buah buahan yang sudah lama, irisan daging dan lain sebagainya.
 - 2) Sulit membusuk, misal: plastik, karet, kaleng, dan sebagainya.
- d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - 1) Sampah tersusun dari zat-zat yang mudah dan cepat terurai, terutama saat cuaca panas. Proses degradasi sel seringkali menimbulkan bau tak sedap. Sampah jenis ini dapat ditemukan di pemukiman penduduk, rumah makan, rumah sakit, pasar dan lainnya.
 - 2) Sampah, terbagi menjadi dua:
 - a) *Rubbish* bahan organik seperti kertas, kayu, karet, dan daun mati kering mudah terbakar.
 - b) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, sebagai contoh: kaca, kaleng, dan sebagainya.
- e. Semua residu pembakaran industri.
- f. Sampah dari jalan atau trotoar akibat aktifitas mesin atau manusia.

- g. Bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
- h. Berasal dari bangkai kendaraan.
- i. *Demolition waste*, limbah konstruksi berasal dari sisa-sisa konstruksi bangunan sisa-sisa konstruksi bangunan seperti tanah, batu dan limbah kayu industri dari pengelolaan perkebunan dan industri.
- j. *Santage solid*, terdiri dari beberapa benda-benda
- k. *Solid* atau kasar ini biasanya berupa bahan zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan pusat pemurnian.
- l. Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.
- m. *House hold refuse*, atau sampah campuran (misal: *garbage, ashes, rubbish*) yang berasal dari perumahan.⁶

4. Bank Sampah

a. Definisi Bank Sampah

Bank sampah merupakan wadah atau tempat kasir menerima dan melayani kegiatannya berupa pelayanan kepada pelanggan atau penabung sampah.⁷

Sucipto mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pengumpulan sampah terpilih dikelola dengan menggunakan pendekatan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*): penggunaan kembali, pengurangan, daur ulang dan dikirim ke instansi yang telah disepakati. Pemerintah umumnya mirip dengan bank, dan kasir hanya menyediakan bentuk limbah yang bernilai

⁶ Punthe Putra Ismail, 'Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam', 2018, h. 1–87.

⁷ Arif Zunaidi Zunaidi and Urfiatur Rohmi Setiani, 'Bank Sampah Permata Dan Kontribusi Sosial Ekonominya Bagi Masyarakat', *Wadiah*, 5.2 (2021), h. 1–27 .

ekonomis. pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama⁸

Bank Sampah merupakan tempat dimana pegawai Bank Sampah melakukan kegiatan pelayanan penabung sampah. Area terkontaminasi dibagi menjadi 3 ruangan dan limbah yang disimpan disimpan sebelum diserahkan ke pengumpul atau pihak ketiga.

Dalam hal ini penabung adalah semua penduduk Perorangan dan kelompok yang tergabung dalam Penabung melalui nomor rekening dan Buku Tabungan Sampah berhak menerima hasil Tabungan Sampah. Kasir adalah pegawai bank sampah dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada penabung sampah, seperti mengukur jumlah sampah, memberi label sampah, membuat catatan di buku besar, dan menghubungi penabung.

Pengumpul adalah orang dan/atau lembaga yang terlibat dalam sistem pengelolaan sampah yang mengevaluasi setiap sampah yang diselamatkan dari penduduk setempat secara individual dan kolektif dari perspektif ekonomi. Pengelolaan sampah melalui sistem konservasi bank sampah menekankan pentingnya pemilahan sampah warga, sebagaimana dikembangkan oleh pengelolaan sampah melalui sistem yang mandiri dan produktif.⁹

Adanya Bank sampah merupakan hal yang dapat mengubah pandangan yang tertanam dalam masyarakat tentang betapa kotornya sampah dan bisa menimbulkan

⁸ C.D. Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Goysen, 2012), hlm. 20

⁹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama) 2012. h. 22-23

penyakit. Dengan terbentuknya bank sampah ini harapannya paradigma masyarakat dapat diubah karena dengan pengolahan yang baik dan benar, sampah dapat dimanfaatkan kembali bernilai guna dan memiliki manfaat dalam ekonomi.

Bank Sampah, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta bernilai ekonomis.¹⁰

Dalam peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Ketentuan umum pada Bab I pasal 1 bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.¹¹

Konsep 3R adalah mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah (*Reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan kembali (*Reuse*), dan mendaur ulang atau mendaur ulang sampah menjadi produk dan produk baru yang bermanfaat.

- 1) *Reduce*, yaitu mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan pemborosan. Saat berbelanja dengan tas/keranjang dari rumah, kurangi paket yang tidak perlu dan gunakan paket yang dapat didaur ulang. Bungkus nasi dengan daun pisang atau daun jati.
- 2) *Reuse* adalah kegiatan menggunakan kembali sampah yang dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda, seperti botol

¹⁰ Luluk Iftitah and Agus Raikhani, 'Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang', *Journal of Public Power*, 2.1 (2018), h. 46–62.

¹¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–268.

minuman bekas untuk wadah minyak goreng dan ban bekas untuk kursi dan pot bunga.

- 3) *Recyrcel* (daur ulang) merupakan bagian dari 3R, yaitu kegiatan mengolah kembali (*recycle*) sampah menjadi produk dan produk baru yang bermanfaat.¹²
- b. Kajian Pengelolaan Sampah dengan Sistem Tabungan Sampah di Bank Sampah
1. Ditinjau dari Aspek Kesehatan
 - a) Dapat mewujudkan rumah menjadi sehat bersih dan terbebas dari sampah
 - b) Berkurangnya praktek pembakaran sampah untuk mengurangi produksi pencemaran udara yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan.
 - c) Mengurangi pencemaran air, terutama air sumur dari limbah anorganik yang biasanya disimpan oleh penduduk setempat
 - d) Mengurangi risiko masalah kesehatan pemulung yang berada di TPA
 - e) Kata bank sampah menjadi bank dengan menambahkan huruf “N” di antara huruf “A” dan huruf “K”, dan menjadi bank sampah, sehingga secara tidak langsung mengenali perubahan kotor (bank sampah). Bank sampah dapat meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat (bank sampah). Bank sampah dapat meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat.
 2. Ditinjau dari Aspek Pendidikan
 - a) Karena sampah yang terkumpul terbagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik, sistem ini bertujuan mengedukasi warga untuk memilah sampah secara ramah lingkungan.
 - b) Menabung sampah dapat mengenalkan tabungan pada anak, sehingga mereka akan memahami pentingnya menabung saat mereka tumbuh dewasa. Mereka belajar memaknai sampah yang mereka hasilkan.

¹² Aniq, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang’, *Universitas Negeri Semarang*, 2019, h. 73.

3. Ditinjau dari Aspek Sosial Ekonomi

- a) Dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui tabungan sampah.
- b) Dapat mempererat hubungan antara anggota masyarakat
- c) Mengurangi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengumpul yang mencari sampah.
- d) Menciptakan wirausahawan baru di daerah pembeli/pengumpul sampah, sebagai masyarakat membutuhkan tenaga pengumpul di daerah tersebut untuk memperluas basis ekonomi masyarakat agar ada bank sampah. Bank sampah dapat mengurangi jumlah pemulung yang mencari sampah dan meningkatkan jumlah pemulung. Mereka yang bekerja sebagai pemulung menjadi pengumpul dalam jangka panjang.¹³

5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari konsep kekuasaan (*power* atau *empowerment*), sehingga gagasan utama pemberdayaan berkisar pada konsep kekuasaan atas individu atau kelompok yang lemah dan rentan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat terutama pada suatu kelompok yang di nilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan, dalam hal ini mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, dan keterbelakangan. Hal demikian menjadikan mereka berkeinginan untuk menjadikan suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi dalam segala kebutuhan yang ingin dicapai. Namun, istilah pemberdayaan seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan, meskipun keduanya memiliki suatu kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, bahwa

¹³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama) 2012 h. 24-26

pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “*Empowerment*” sedangkan pembangunan terjemahan dari kata “*Development*”.¹⁴

Menurut sebagian ahli pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai berikut yaitu:

- 1) Menurut Kartasmita, Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk membangun masyarakat dengan menciptakan suasana dan iklim yang dapat membuka potensi mereka.
- 2) Menurut Webster, pemberdayaan adalah proses mendapatkan kembali kekuasaan untuk membuat keterampilan tersedia bagi masyarakat.
- 3) Menurut Pranarka dan Priyono, pemberdayaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya potensial yang ada.
- 4) Menurut Shardow, pemberdayaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengatur kehidupannya dan membentuk masa depan sesuai keinginannya.
- 5) Menurut Saleebey, pemberdayaan adalah proses sadar dan berkesinambungan yang menitikberatkan pada pemberian kemampuan kepada individu atau kelompok untuk mengendalikan sumber daya yang ada.¹⁵

Menurut buku “Pemberdayaan Masyarakat”, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih besar kepada masyarakat lokal, untuk mengarahkan proses pembangunan. Kompetensi ini mencakup keseluruhan proses pembangunan, mulai dari pengkajian masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan penggunaan hasil pembangunan. Selain mengelola keputusan, masyarakat lokal juga dapat mengakses dan mengelola sumber daya. Untuk menjalankan kewenangan ini,

¹⁴ Naila Rahmawati, ‘Peranan Dan Tata Kelola Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus’, *Molucca Medica*, 11.April (2012), 13–45 <<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>>.

¹⁵ Irfan Habib, ‘Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuse, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam’ 2019, h. 27-28.

masyarakat membutuhkan kemampuan atau kemampuan untuk melakukannya. Oleh karena itu, elemen penting pemberdayaan masyarakat membutuhkan otoritas dan peningkatan kapasitas masyarakat.¹⁶

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang jelas dan perlu dicapai, maka praktik pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan keberhasilan yang diinginkan..

Strategi adalah proses yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan, dan juga merupakan produk "penting". Strategi pemberdayaan dalam Islam berarti mengembangkan sistem untuk kemaslahatan ummat, ummat, dan ummat.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

1. Pemilihan dan pemberdayaan masyarakat
2. Penetapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang menumbuhkan partisipasi masyarakat
3. Modernisasi dengan menajamkan arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan), dan perubahan budaya dan politik yang berakar pada peran masyarakat

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat memiliki 5 (lima) bagian dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin.

- 1) Strategi penguatan pemberdayaan masyarakat memiliki lima bagian yang dapat digunakan untuk memperkuat komunitas, khususnya pelatihan dan advokasi bagi masyarakat miskin.
- 2) Pelatihan kesadaran dan kompetensi: kesadaran umum dapat dicapai melalui pendidikan dasar, peningkatan kesehatan, vaksinasi dan kebersihan.

¹⁶ Patriane Marinda, Arief Setijawan, and Ardiyanto Maksimilianus, 'Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Konsep Pembangunan Berkelanjutan Kampung Ng Glintug Kota Malang', 2018, h. 1-8

Keterampilan profesional, di sisi lain, dapat dikembangkan secara partisipatif.

- 3) Manajemen diri: setiap golongan harus dapat memilih pemimpin sendiri dan mengelola kegiatan mereka sendiri, seperti, rapat, pencatatan dan pelaporan, manajemen transaksi tabungan dan margin, penyelesaian perselisihan dan manajemen properti.
- 4) Munitas
- 5) Mobilisasai sumberdaya: untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, kita perlu mengembangkan cara untuk mengumpulkan sumber daya individu dan menciptakan modal sosial melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela.
- 6) Pembangunan dan pengembangan jejaring: organisasi kelompok non-pemerintah perlu dikaitkan erat dengan peningkatan kemampuan anggota untuk membangun dan memelihara jaringan dengan sistem sosial yang beragam di sekitar mereka.

Masyarakat diberdayakan jika dapat memenuhi kebutuhannya, berkembang di komunitas sekitarnya, dan mencapai karakteristik pemberdayaan yang unggul. Ciri-ciri program pemberdayaan yang baik adalah:

- 1) Transparan (*transparent*): Setiap orang yang terlibat dalam proses dapat belajar tentang perkembangan keuangan saat ini yang sedang berjalan.
- 2) Bertanggung Jawab (*accountable*): Perhitungan dana dikelola oleh orang-orang terpercaya dari masyarakat.
- 3) Menguntungkan (*profitable*): Semua pemangku kepentingan bisa mendapatkan keuntungan. Keuntungan materi khususnya dianut oleh agen pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan.
- 4) Berlanjut (*sustainable*): proses dapat berjalan secara terus-menerus dari waktu ke waktu

- 5) Dapat diperluas (*replicable*): program ini dapat diterapkan juga ke kelompok di 23 wilayah lainnya.¹⁷

6. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan

A. Tujuan Pemberdayaan

- 1) Membantu masyarakat yang lemah, miskin dan kecil, dan membantu membesarkan orang yang lebih bermartabat.
- 2) Secara sosial dan ekonomi, kelompok masyarakat ini menjadi lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dalam masyarakat yang berkembang.¹⁸

Dalam konsep Islam, pemberdayaan sangat berguna dan merupakan langkah untuk mencapai tujuan syariah. Artinya, untuk melindungi iman, kehidupan, dan kekayaan intelektual. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan oleh Rasulullah SAW yang mempunyai prinsip selalu menjaga etos kerja dan saling tolong menolong agar seluruh warga dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Terpisah dari kemiskinan inilah poin utama Dalam melaksanakan pemberdayaan, Allah SWT berfirman dalam Surah Azukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا
 دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْخًا مُّخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 يَجْمَعُونَ

Terjemahannya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Q.S Az Zukhruf:43)¹⁹

¹⁷ Kabupaten Kediri, 'Waste Bank, Economic Community Empowerment, Islamic Law 15', h. 15–35.

¹⁸ Irfan Habib, 'analisis pemberdayaan sampah melalui sistem reduce, reuse, recycle dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa untuk mewujudkan desa mandiri dalam perspektif ekonomi islam' 2019, h. 30

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, 2019 h, 706)

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Apa' ise'iyadi mambare-bare pammaseña puangmu? Iyami'mo tu'u mappato' atuoangna ise'iya di lino, anna iyami' to'o mappatinggi (mappakaraya) sambareang ise'iya di sambareang laengna sisaapa onro, mamoa'e'i sambareang ise'iya mala mappapa'guna di laengna. Anna pammaseña Puangmu la'bi macoai pole di anu iya napasirumung ise'iya.*²⁰

B. Sasaran Pemberdayaan

Perhatikan bahwa pemikiran yang sebenarnya adalah tentang siapa tujuan akhir dari pemberdayaan. Schumacher dari Suryana melihat pemberdayaan sebagai bagian dari masyarakat miskin yang tidak perlu menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Orang miskin sebenarnya memiliki kekuatan untuk membangun secara struktural terlebih dahulu dan memiliki daya untuk membangun.²¹

1. Secara umum masyarakat yang diberdayakan yaitu sebagai berikut:
Masyarakat yang belum bisa mandiri.
2. Masyarakat dengan status ekonomi rendah, yang sebenarnya hidup dalam kemiskinan, berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan penghasilan, tetapi penghasilan yang mereka terima masih belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari
3. Masyarakat yang walaupun dapat mencari nafkah, namun orang yang bekerja sering mengeluh bahwa penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup dan keluarganya.²²

²⁰ Koro'ang mala'bi (*alqur'an terjemahan bahasa mandar dan indonesia*); Makassar, 2019 h. 900

²¹ Nurhasanah, *Kontribusi Program Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ingkungan*, 2021

²² Nurhasanah, *Kontribusi Program Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ingkungan*, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Induq Sipamandaq Polewali yang didasarkan pada pengelolaan Bank Sampah, kontribusi sosial ekonomi Bank Sampah bagi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode kualitatif yaitu taktik mendeksripsikan data secara sistematis, faktual, serta seksama dengan berupaya menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam, seperti mengapa realitas itu terjadi, motif-motif pelaku sosial, latar belakang yang mempengaruhi motif, dan pengaruh konteks-konteks lain sesuai dengan tujuan penelitian ini.¹

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti memilih lokasi penelitian di bank sampah Induk Sipamandaq Jl. R.A. Kartini samping Polres Polman. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan Bank Sampah yang berada dilingkungan tersebut telah menghasilkan lingkungan yang bersih dan mampu memberdayakan masyarakat.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan akan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan segala cara yang dilalui oleh penelitian dari awal proses hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya :

1. Pendekatan teologi normatif (syar`i)

¹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2020)

Merupakan pendekatan yang dikaji berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari agama seperti Al-qur`an dan Hadis. Peneliti menggunakan pendekatan teologi normatif karena akan mengkaji tentang kebersihan dan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di dalam Al-qur'an

2. Pendekatan sosiologis

Merupakan pendekatan terhadap objek yang dilandaskan pada masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu praktik bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena proses perolehan data berhubungan secara langsung dengan masyarakat.

3. Pendekatan yuridis

Merupakan pendekatan yang dikaji berdasarkan aturan undang-undang, yurisprudensi, dan aturan-aturan lainnya yang terkait dengan topik penelitian yaitu tentang Bank Sampah, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta bernilai ekonomis

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, baik dari individu maupun dari perseorangan seperti hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara langsung dengan pihak Bank Sampah dan Nasabah secara langsung. Daftar nama informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 daftar nama wawancara bank sampah induk dan unit *sipamandaq*

Nama	Jabatan
Rahman, SH.I., M.M	Direktur Bank Sampah Induk <i>Sipamandaq</i>
Osama Hariri Al Minaji,S.H	Staff/teller Bank Sampah
Abd. Rahman,S.H	Divisi Pengolahan Bank Sampah
Nurhalima,SE	Manajer Keuangan Bank Sampah
Sappewali	Bendahara bank sampah unit
Nurmiati	Pemilah bank sampah unit
Isma	Pemilah bank sampah unit
Naisa	Pemilah bank sampah unit
Dwi Haryono, SP	Nasabah Bank Sampah Peka

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian, penulis menggunakan sumber hukum dari Al-qur'an, undang-undang, buku, skripsi, jurnal dan artikel. Studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode.

1. Observasi adalah pengamatan terhadap keadaan saat ini, dan keadaan yang spontan belum ditemukan dan disebut juga keadaan yang sesuai dengan kehendak alam. Pengamatan dicatat melalui penelitian untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dan konkrit. Penulis terjun langsung dan

melihat keadaan tempat dan masyarakat di Polewali agar lebih memahami bagaimana Kontribusi Program Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat.

2. Wawancara adalah diskusi antara peneliti dengan seseorang untuk mendapatkan data dan saksi yang diperkirakan memiliki data yang signifikan tentang suatu objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.² Penelitian ini memakai panduan Wawancara mendalam dalam format Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud dapat menggambarkan lengkap tentang kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Polewali, wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari perbedaan pendapat yang lebih luas dan mengumpulkan pendapat tentang ide-ide dari pihak terkait yang diundang untuk wawancara. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang disumbangkan untuk memfasilitasi wawancara dan berfokus pada pertanyaan yang diajukan kepada pelapor tentang perubahan penentuan nasib sendiri masyarakat yang disebabkan oleh tempat pembuangan sampah. Peneliti juga menggunakan alat bantu perekaman untuk mempermudah proses pengolahan data. memakai indera bantu rekam buat memudahkan pada proses pengolahan data.
3. Dokumentasi dengan adanya dokumentasi ini adalah dengan memperoleh data dari berbagai instansi yang terkait dengan masalah penelitian: Dinas Lingkungan Hidup Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto, tabel, peristiwa tertentu, dan data terkait pemberdayaan masyarakat.³

² Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, h, 289.

³ Ana S. Rahmawati and Rahmawati P. Dewi, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul', *Pemberdayaan Masyarakat*, 15.2 (2020), h. 82-274.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah pemilihan yang berfokus pada keadaan umum, abstraksi, dan transformasi data dari catatan tertulis ke bidang. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, sebagaimana dibuktikan oleh kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁴

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah dalam mengumpulkan informasi dan membuatnya tersedia. Peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif adalah: grafik catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan teks deskriptif. Bentuk-bentuk ini mengatur informasi terorganisir dalam format yang kohesif dan dapat diakses untuk akses mudah. Memeriksa apakah kesimpulannya benar atau analisis ulang apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Para peneliti di bidang ini terus berusaha untuk menarik kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dengan menemukan pola yang teratur (anotasi teoretis), penjelasan, kemungkinan konstruksi, dan proposisi. Meskipun kesimpulan ini diperlakukan secara longgar dan tetap terbuka dan skeptis, sebuah kesimpulan telah dicapai. Awalnya tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih detail dan tegas. Kesimpulan yang dicapai selama penelitian: (1) pertimbangan selama penulisan, (2) tinjauan catatan lapangan, (3) tinjauan sejawat dan brainstorming untuk mengembangkan konsensus antar individu, (4) salinan temuan lain yang diamati dengan upaya keras untuk menemukan catatan lain.⁵

⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), h.81–95

⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), h.81–95

F. Teknik Analisis Data

Triangulasi teknis. Dengan kata lain, Peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi simultan terhadap partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen dari sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Beberapa sumber yang digunakan sebagai sumber antara lain: Bank sampah nasabah dan tidak menutup kemungkinan pengeboran dari sumber lain selain di atas.⁶

⁶ Uut Triwiyarto, Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja, Skripsi (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2015), h. 19

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Polewali Mandar

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar merupakan unsur penyelenggara otonomi daerah polewali mandar di bidang lingkungan hidup dan kehutanan. Seperti yang sudah tercantum dalam peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 43 tahun 2017 tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata unit pelaksana teknis pada dinas lingkungan hidup dan kehutanan. Dalam hal ini tugas pokok dari dinas lingkungan hidup dan kehutanan adalah mengatasi masalah tentang lingkungan, pelestarian hutan negara, pengembangan hutan rakyat, dan penanganan lahan kritis. Dalam penyeleangaraannya, DLHK Polewali Mandar diharuskan mampu merespon dengan cepat segala bentuk keluhan atau sebagainya dari publik yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup dan kehutanan Polewali Mandar.

Tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari: Kepala Dinas, Sekretariat yang dipimpin oleh seorang sekretaris dan membawahi sub bagian keuangan, perencanaan, pelaporan, dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup terdiri dari seksi perencanaan dan kajian dampak lingkungan, seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan, dan seksi peningkatan kapasitas sumber daya manusia lingkungan hidup. Bidang pengelolaan limbah dan pengendalian pencemaran, terdiri dari seksi pengelolaan limbah, seksi pengendalian pencemaran, seksi pemeliharaan lingkungan hidup dan kehutanan. Bidang kebersihan pertamanan yang terdiri dari seksi kebersihan, seksi pertamanan, seksi sarana dan prasarana persampahan.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan di bagian seksi sarana dan prasarana persampahan membentuk bank sebagai tempat untuk menampung sampah menjadi rupiah. Sampah tidak selamanya identik dengan masalah. Melalui pemanfaatan dan pengolahan yang baik, sampah dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat. Hal inilah yang kemudian dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Polewali

Mandar membentuk Bank Sampah Induk *Sipamnadaq*. Bank sampah induk *sipamandaq* ini dimulai beroperasi sejak tahun 2016 silam. Sejak terbentuknya hingga sekarang, bank sampah yang dikelola sudah tersebar di berbagai titik. Karena itu pengelola di bagian bank sampah memerlukan dalam membentuk pengelolaan bank sampah juga dalam menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Selain itu, bank sampah juga menjadi suatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengubah sampah bernilai ekonomis.¹

Visi misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.²

Visi: “Polewali Mandar Maju, Rakyat Sejahtera”

Misi:

1. Mewujudkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan sumber daya manusia yang berkualitas dan religius.
2. Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi unggul wilayah. Mengembangkan insfratruktur berkualitas yang terintegrasi serta berwawasan lingkungan.
3. Menetapkan tata kelola pemerintah yang berkualitas dan modern.

¹ *Laporan Mgagang, Polewali MANDAR Universitas Al-Asyariah Mandar, 2018.*

² *humas dinas Kominfo, ‘Dinas Liingkungan Hidup Dan Kehutanan’.*

1. Letak geografis

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan terletak di kelurahan Darma kecamatan Polewali kabupaten Polewali Mandar

Gambar 4.1 peta kelurahan Darma



Sumber: kantor kelurahan Darma, 2022

B. Gambaran Umum Bank Sampah

Bank sampah induk *Sipamandaq* ini berdiri sejak tahun 2017 bank sampah ini didirikan karena ada amanat dari pemerintah kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk membuka bank sampah agar lingkungan tetap terjaga dan adanya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Munculnya bank sampah ini disosialisasikan kepada masyarakat untuk membuka unit bank sampah yang ada di desa agar masyarakat lebih mudah untuk menabung di bank sampah dengan cara melalui unit tersebut. Bank sampah saat ini terdiri dari beberapa pegawai yaitu berjumlah 6 (enam) orang saat ini.³

Rahman menyatakan adanya bank sampah ini banyak terjadi perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu munculnya kesadaran masyarakat dalam

³ Rahman (43 tahun) wawancara bank sampah induk, 20 september 2022

memilah sampah dan lebih menghargai nilai ekonomi sampah. Nilai harga ekonomi dari hasil menabung sampah tersebut dapat membantu masyarakat walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi itu sudah membantu perekonomian masyarakat.⁴

Abdul Rahman menyatakan selain adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat tentang tata cara mengelola sampah dengan melalui kerajinan tangan yang dapat menghasilkan uang juga membantu dalam perekonomian rumah tangga juga memberi pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Pengetahuan tentang sampah dan pengelolaannya juga diberikan sosialisasi dengan melalui kerajinan tangan seperti membuat pot bunga dari kaleng bekas dan lain sebagainya.⁵

⁴ Rahman (43 tahun) wawancara bank sampah induk, 20 september 2022

⁵ Abdul Rahman (27 tahun) wawancara bank sampah induk, 20 september 2022

Struktur Pengelola Bank Sampah

Gambar4.2 struktur organisasi Bank Sampah Induk *Sipamandaq*



sumber: DLHK, 2022

Bank sampah induk *sipamandaq* adalah sebuah bank sampah induk yang diantaranya terdiri dari beberapa unit yang ada di kabupaten Polewali Mandar. Bank sampah ini mempunyai tujuan yang mampu memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan daya sampah sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat dan sekaligus menanggulangi sampah yang muncul di lingkungan. Bank sampah induk *sipamandaq* telah memberikan rasa peduli kepada masyarakat dengan melalui bank sampah ini dari sampah yang tidak memiliki nilai harga menjadi memiliki nilai harga untuk masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di bank sampah induk yaitu mengumpulkan sampah yang telah dijemput dari beberapa unit yang telah dikumpulkan oleh masyarakat ke unit

mereka masing-masing yang ada didesa kemudian bank sampah induk datang menjemput sampah yang telah dipilah.

Osama menyatakan bahwa fasilitas di bank sampah ini masih terkendala listrik yang kurang cukup untuk mengaktifkan mesin press yang ada. Sistem pengelolaan yang dikelola bank sampah disini dimana pihak bank sampah menjemput sampah berupa sampah terpilah dan tidak terpilah setelah itu sampah tersebut dipilah menjadi beberapa bagian. Kemudian setelah dipilah menjadi beberapa bagian selama 3 bulan sudah terkumpul sampah tersebut akan dibawa ke pengepul yang berada ditinambung.⁶

Nurhalima menyatakan bahwa bank sampah ini dikelola oleh DLHK yang mendapatkan amanat dari pemerintah untuk dikelola sejak tahun 2017 dan menjadi bank sampah induk yang memiliki beberapa unit yang ada di Polewali Mandar. Kami menerima nasabah baik secara perseorangan maupun kelompok dengan cara mengisi formulir.⁷

C. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Induk *Sipamandaq*

Pengelolaan sampah dan kontribusi yang diberikan Bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengelolan bank sampah

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan pembahasan sesuai dengan hasil observasi selama melakukan penelitian. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengelola bank sampah induk *sipamandaq* ini merujuk kepada Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah dari rumah tangga masing-masing.⁸

Pada bagian ini, peneliti akan membahas berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus bank sampah menurut UU Pengurangan Sampah No. 18

⁶ Osama (24 tahun), *wawancara* bank sampah induk, 23 september 2022

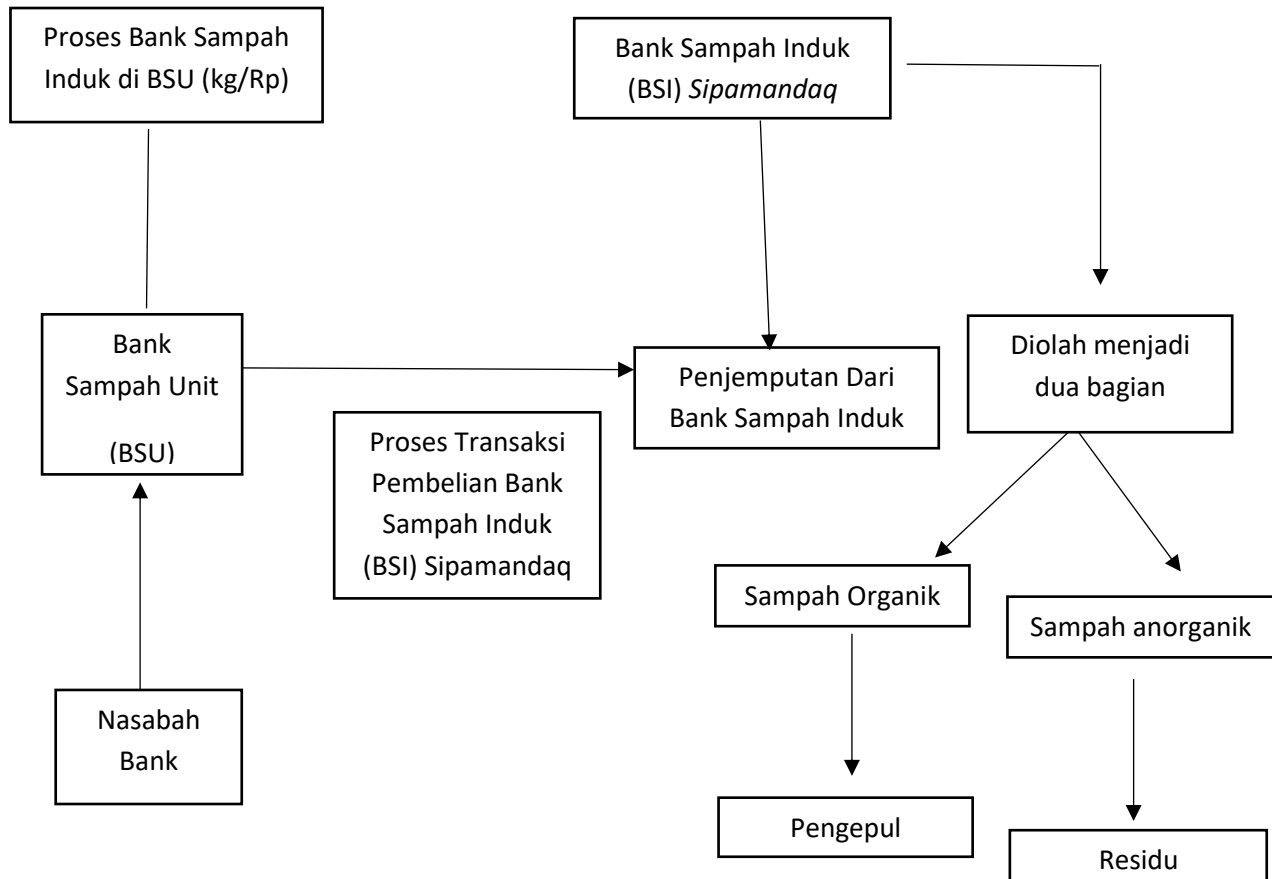
⁷ Nurhalima (26 tahun) *wawancara* bank sampah induk, 27 september 2022

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dikutip dari UU 18-2008-1.pdf, diakses pada tanggal 08 september 2017, dari <http://www.hukumonline.com>>paren

Tahun 2008 dapat dilakukan dengan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan sampah di setiap rumah tangga.

Fasilitas bank sampah (sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah berdasarkan pengamatan peneliti telah ditunjang dengan fasilitas yang cukup dan memadai serta sesuai dengan kebutuhan bank sampah dalam mengembangkan unit usaha bank sampah, fasilitas yang ada yaitu: kantor bank sampah, 1 motor tiga roda , 1 mesin pencacah plastik dan 1 mesin pencacah daun tetapi belum bisa digunakan karena masih kekurangan listrik, timbangan, papan tulis, meja dan kursi.

Sistem Pengelolaan Bank Sampah Induk *Sipamandaq*

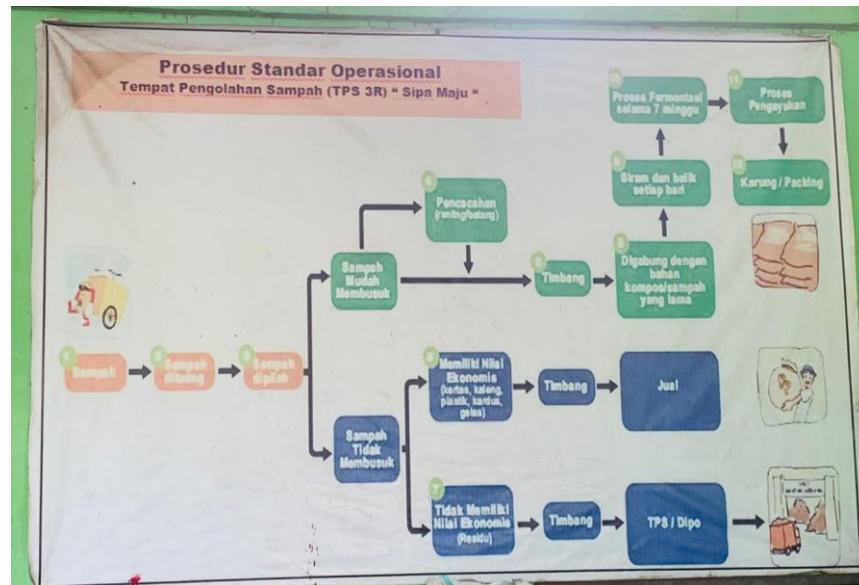


Pertama, dalam proses menabung di bank sampah oleh nasabah atau masyarakat yaitu melalui bank sampah unit (BSU) yang ada di daerah mereka masing-masing kemudian sampah tersebut dipilah oleh bank sampah unit. *Kedua*, sampah yang ada di unit akan menghubungi bank sampah induk untuk melakukan penjemputan ke unit. *Ketiga*, sampah yang telah dijemput akan dipilah kembali dan menimbang sampah tersebut sesuai dengan jenis sampah yang telah dipilah kemudian melakukan transaksi melalui buku tabungan yang akan diisi setelah itu uang akan dicairkan kepada nasabah ada juga yang menunggu sampai isi tabungan tersebut sampai 3 bulan kemudian baru dicairkan sesuai dengan jumlah tabungan dan keinginan nasabah. Sampah dipilah oleh bank sampah induk lalu dipisahkan

menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan di bawa ke pengepul sedangkan anorganik akan di residu.⁹

Sistem pengelolaan sampah di TPS 3R “Sipa Maju”

Gambar4.3 prosedur standar operasional TPS 3R “sipa maju”



Sumber: Bank Sampah Unit TPS 3R “sipa maju”, 2022

Adapun yang bisa menabung di bank sampah yaitu semua masyarakat ataupun kelompok. Yaitu dengan cara mendatangi langsung bank sampah induk dimana prosesnya melalui mengisi terdahulu formulir yang disediakan dan akan mendapatkan buku tabungan secara gratis.¹⁰

Kepedulian pengelola bank sampah terhadap masyarakat sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan sampah rumah tangga masing-masing melalui adanya program bank sampah ini. Sampah yang telah dipilah oleh masyarakat akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk uang yang membantu ekonomi masyarakat. Dengan adanya kepedulian petugas langsung menindaklanjuti yaitu dengan cara sosialisasi dan adanya bantuan peran serta masyarakat dalam membantu menjaga lingkungan sekitar. Penjemputan sampah yang dilakukan oleh pengelola bank sampah sebanyak

⁹ Abdul Rahman (27 tahun) wawancara bank sampah induk, 20 september 2022

¹⁰ Nurhalimah, (26) wawancara bank sampah induk, 20 september 2022

3 (tiga) kali dalam seminggu tergantung banyaknya sampah yang telah terkumpulkan dalam unit. Semua sampah dipilah agar kemudian memiliki nilai ekonomis. Bank sampah ini sangat bereperan penting dalam masyarakat karena membantu perekonomian yang ada dimasyarakat dan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam memilah sampah dan menjaga lingkungan.¹¹

2. Mekanisme sistem bank sampah

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungannya adalah kebersihan lingkungan, ekonomi dan mekanisme kerja bank sampah:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah terlebih dahulu memilah sampah sebelum menyeter ke bank sampah. Pemilahan sampah berdasarkan kesepakatan yang dibuat pada saat pendirian bank sampah. Misalnya, menurut kategori sampah organik dan anorganik. Sebagai aturan, sampah anorganik dipisahkan lagi menurut jenis bahannya: plastik, kertas, kaca, dll. Klasifikasi sampah memudahkan pendistribusian sampah

Sistem pengumpulan sampah ini secara tidak langsung membantu masyarakat untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di TPA. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampah yang dipilah dan dikirim ke bank digunakan kembali, sehingga yang tersisa dan dikirim ke TPA hanyalah sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan sampah B3.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran biasanya sudah disepakati sebelumnya, misalnya setiap hari Rabu dan Sabtu dua hari dalam seminggu. Jadwal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan waktu penyimpanan pelanggan dan transportasi ke pengumpul. Dengan cara ini tidak ada sampah yang menumpuk di bank sampah.

¹¹ Rahman (43 tahun) *wawancara* bank sampah induk, 20 september 2022

c. Penimbangan

Sampah yang dikirim ke bank ditimbang. Aturannya, berat sampah yang akan dikirim sudah ditentukan dalam kesepakatan sebelumnya, misalnya untuk pendaftaran harus minimal satu kilogram.

d. Pencatatan

Setelah ditimbang, petugas mencatat jenis dan berat sampah. Hasil pengukuran tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai rupiah, yang kemudian dituliskan ke dalam rekening tabungan. Pada sistem warisan, tabungan biasanya bisa ditarik setiap tiga bulan sekali. Warisan dapat dikonversi menjadi berbagai jenis tabungan liburan, tabungan pendidikan dan tabungan sosial yang disalurkan melalui lembaga sosial.

Pada titik ini, pelanggan merasakan manfaat dari sistem pengumpulan sampah dengan menghemat energi untuk pemilahan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat dalam bentuk penghematan. Dalam sistem pengelolaan sampah “tradisional”, masyarakat sebenarnya harus mengeluarkan uang dan membayar biaya kebersihan untuk membuang sampah tersebut.

e. Pengangkutan

Bank sampah yang sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Agar setelah sampah yang terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Jadi sampah tidak menumpuk dilokasi bank sampah.

Bank sampah bisa berkembang sebagai sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank.

Adapun daftar harga pembelian dan jenis barang yang dijual yaitu:

Tabel 3 Daftar Harga Pembelian Bank Sampah Induk *Sipamandaq* Kab.

Polewali Mandar

No	Nama Barang	kode	Contoh barang/produk	Harga/kg (Rp)
1	PP Gelas Bening Bersih	P01B	Aqua,club JS tanpa label	Rp. 4000
2	PP Gelas Bening Kotor	P01K	Aqua, club, JS dengan label	Rp. 1.700
3	PP Gelas Warna	P02B	Ale-ale, montea, the gelas tanpa label dan susun	Rp. 1.500
4	Pp Gelas Warna Kotor	P02K	Ale-ale, montea, the gelas dengan label berlumpur	Rp. 1000
5	Pet Bening Bersih	P03B	Botol ades tanpa penutup dan label	Rp. 1.300
6	Pet Bening Kotor	P03K	Botol ades dengan penutup dan label	Rp. 1.000
7	Pet Biru Muda Bersih	P04B	Botol air mineral aqua, JS dan club	Rp. 1.300
8	Pet Biru Muda Kotor	P04K	Botol air mineral aqua, JS, club dengan penutup dan label	Rp. 1000
9	Pet Warna Bersih	P05B	Botol mizone tanpa penutup dan label	Rp. 1000
10	Pet Warna Kotor	P05K	Botol mizone dengan penutup dan label	Rp. 1.500
11	Plastik Hd Campur	P06	Baskom, gelas, piring, tanpa damar	Rp. 1.300
12	Hd Tutup Botol Biru	P06Br	Tutup botol warna biru	Rp. 1.300
13	Hd Tutup Botol Warna	P06Wr	Tutup botol warna campuran	Rp. 700

14	Tutup Galon	P09B	Tutup galon biru	Rp. 1000
15	Refill	P20	Refill minyak goreng	Rp. 150
16	Kertas Putih	K01	Buku tulis, kertas foto copy	Rp. 700
17	Kertas Campuran/Warna	K02	Majalah, karton warna, kertas sampul/ kertas warna	Rp. 1000
18	Kertas Buram	K03	Kertas kelabu/buram	Rp. 300
19	Kardus (Dos)	K04	Karton coklat box	Rp. 250
20	Koran	K06	Koran berita	Rp. 300
21	Karton Rak Telor	K07	Rak untuk susun telur	Rp. 300
22	Botol Kaca	B01	Botol kaca DHT, soda per satu botol	Rp.300
23	Aluminium, Kaleng Susu, Kaleng	L03	Seng bekas, kaleng makanan, kaleng susu, bear brand, kaleng spriet, kaleng coca-cola, kaleng fanta	Rp. 4000

Sumber: bank sampah induk *sipamandaq*

D. Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan yang diperoleh dari hasil wawancara, kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam tiga aspek, yaitu yang pertama membangun kesadaran masyarakat tentang sampah dan aspek yang kedua adalah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat secara produktif yang artinya dalam mengelola sampah bisa menghasilkan barang bernilai dan dapat dijual kembali, aspek ketiga dalam kondisi lingkungan yaitu menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih.

Hasil pemberdayaan masyarakat yakni dengan adanya bank sampah ini yang *pertama*, dalam ekonomi pelaksanaan bank sampah sebenarnya memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup besar karena dalam kegiatan bank sampah dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat dalam kesempatan untuk bekerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling utama adalah terjaganya lingkungan dengan baik. Masyarakat yang aktif dalam menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun hasilnya masih kurang. Bank sampah induk *sipamandaq* merupakan sebuah bank sampah induk yang memiliki beberapa unit yang bertujuan untuk memberdayakan dan memanfaatkan sampah sebagai suatu hasil pendapatan dan sekaligus menjaga lingkungan dalam mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Bank sampah induk maupun bank sampah yang ada di unit telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai untuk masyarakat. Alasan ini yang menjadi sebuah ketertarikan masyarakat dalam bergabung menjadi nasabah yakni dalam memilah sampah dan mengumpulkannya,

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sappewali (bendahara pada bank sampah unit), yang bergabung sejak 2016 dengan bank sampah dan sebagai pengelola dengan adanya bank sampah ini kita dapat memanfaatkan sampah dengan baik, bank sampah ini juga membantu dalam perekonomian rumah tangga yang diberikan gaji oleh desa Rp. 500,000 selama perbulannya sebagai pengelola bank sampah unit. Bank sampah ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat memilah sampah sejak dari rumah oleh nasabah dan dibawa ke bank sampah unit. Dari hasil sampah yang dikumpulkan di unit kemudian kami akan memulai memilah setelah sampah

tersebut kami bagi dalam beberapa bagian yang mulai dari plastik, kertas dedaunan dan lain sebagainya kemudian setelah terkumpul banyak kami akan menelpon ke unit untuk datang menjemput ke unit. Penjemputan sampah ini biasanya dilakukan sebanyak 2 minggu sekali bahkan tergantung banyaknya sampah yang terkumpul. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan dari bank sampah induk yaitu dengan menjadikan sampah sebagai kerajinan tangan yang dimana sampah tersebut dibuat menjadi berbagai macam bentuk seperti vas bunga, keranjang belanja dan lain sebagainya.¹²

Begitu juga dengan ibu Nurmiati (pemilah sampah pada bank sampah unit), menyatakan bahwa bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah terakhir untuk dipilah dan dikelola, saya bergabung sejak tahun 2016 menjadi pemilah. Hasil yang saya dapatkan dari pemilah yaitu sebanyak Rp.300,000 perbulannya dan membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan waktu kerjapun dimulai dari hari senin sampai sabtu. Sampah yang saya pilah dari hasil sampah yang dibawa masyarakat ke bank sampah unit.¹³

Kedua, bank sampah dalam aspek sosial bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah turut membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan sampah masyarakat dengan mensosialisasikan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Adanya bank sampah induk yang memiliki beberapa unit tidak hanya mempunyai tujuan ekonomi bagi nasabahnya akan tetapi juga memiliki tujuan sosial.

Ibu Isma (pemilah pada bank sampah unit), ia menjelaskan bahwa bank sampah tempat penampungan sampah dan dipilah antara sampah yang basah dan kering. Saya bergabung sudah lama yaitu dari tahun 2016 menjadi pemilah. Ibu Isma juga mendapat upah sebanyak Rp. 300,000 perbulannya ia juga mengatakan dengan bergabungnya ke bank sampah unit dapat menyelesaikan permasalahan sampah masyarakat dan hasil dari upah yang ibu terima menjadi tambahan uang jajan bagi anak-anak.¹⁴

Ketiga, dalam faktor lingkungan adanya kepedulian dan interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya yang artinya masyarakat sebelumnya membuang sampah secara sembarangan sekarang sudah bisa mengelola sampah sendiri dan menjaga lingkungan yang ada dan mengurangi tingkat sampah yang berada disekitar. Menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah secara sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa

¹² Sappewali, (54 tahun) *hasil wawancara* bank sampah unit, 24 oktober 2022

¹³ Nurmiati, (50 tahun) *hasil wawancara* bank sampah unit, 24 oktober 2022

¹⁴ Isma, (37 tahun) *hasil wawancara* bank sampah unit, 24 oktober 2022

sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi suatu nilai jual yang berguna dan bernilai ekonomi. Akan tetapi bank sampah juga tidak hanya membantu masyarakat dari faktor lingkungan saja bank sampah juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dengan adanya bank sampah dapat mengatasi sampah dimana-mana yang dari masyarakat kemudian dibawa ke unit masing-masing kemudian ke induk.

Begitu juga dengan ibu Naisa (pemilah pada bank sampah unit), menyatakan bank sampah unit yaitu tempat pemilahan sampah yang dimana sampah tersebut diolah menjadi kompos dan lain-lain, saya sudah bergabung sejak tahun 2016. Tabungan yang saya dapatkan dari sini tidak terlalu banyak tetapi kegiatan yang rutin yang saya lakukan itu yang akan membuat masyarakat akan sadarnya tentang sampah dan akan terus belajar dalam mengelola sampah dengan baik. Hasil yang saya dapatkan perbulannya sebanyak Rp. 300.000 sama dengan pemilah lainnya yang sangat membantu menutupi kekurangan dalam ekonomi rumah tangga.¹⁵

Seperti yang disampaikan oleh Dwi Haryono yang sudah bergabung menjadi nasabah di awal tahun 2022 yang dikelola dicampalagian yang bernama bank sampah peka, hasil sampah yang ditabung sejak tahun 2022 masih berada didalam tabungan dengan alasan ingin mengumpulkannya lebih banyak baru kemudian mengambilnya. Menurut Dwi Haryono dengan adanya bank sampah ini sebenarnya sangat membantu perekonomian karena masalah sampah itu sendiri adalah masalah bersama yang dimana dimulai dari kesadaran masyarakat itu sendiri, masyarakat yang masih kurang memahami tentang sampah dan kurangnya sosialisasi tentang sampah sehingga masih mengalami kendala. Bank sampah peka yang dikelola masih mengalami hambatan karena dari segi sumber daya manusia (SDM) masih sangat kurang untuk mengelola, harga sampah yang diberikan dari BSI tidak seimbang dengan biaya operasional yang dilaksanakan, sosialisasi yang diberikan dari bank sampah induk ada tetapi mengenai tentang pelatihan masih belum ada dan membuka ruang kerja sama. Penyortiran belum maksimal di bank sampah peka ini masih melakukan sortir yang masih kotor dan masyarakat masih belum banyak yang tertarik untuk kerja. Bank sampah peka ini mempunyai program sampah yang ditabung yang bisa kapan saja diambil yang memenuhi standar dan sedekah sampah

¹⁵ Naisa, (50 tahun) *hasil wawanacara* bank sampah unit, 24 oktober 2022

masih 90% yang dimana sampah tersebut langsung dibawa ke bank sampah peka. Sampah yang disetor tergantung banyaknya sampah yang terkendala di armada dimana pemborosan karung, pemborosan tenaga. Bank sampah ini sebenarnya masih belum bisa dikatakan komersil karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya dan kurangnya sosialisasi tentang Bank Sampah, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta bernilai ekonomis.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dwi Haryono dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan penerapan bank sampah peka secara garis besar dipengaruhi oleh:

1. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap pelaksanaan program ini, saat ini masyarakat hanya sekedar mendukung program nya saja akan tetapi tidak diikuti dengan peran aktif untuk memilah dan bergabung dalam nasbah bank sampah, sehingga sampah yang diambil dari masyarakat masih sangat sedikit jumlahnya
2. Kurangnya permodalan dalam kegiatan operasional pengolahan, terutama belum tersediannya alat pencacah dan pengepres plastik yang belum berkualitas. Sehingga belum mampu meningkatkan kualitas jual dari produk pengolahan sampah
3. Kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten dalam pengolahan sampah serta pemasaran produk hasil pengolahan sampah
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah terkait.

¹⁶ Dwi Haryono, (35 tahun), *hasil wawancara*, bank sampah unit peka pada tanggal 10 Desember 2022

1. Kontribusi Bank Sampah Induk *Sipamandaq*

Sebagai bank sampah yang berdiri dari hasil pemberdayaan masyarakat, ada banyak manfaat dari dibentuknya bank sampah ini bagi masyarakat. Jika dikelompokkan, terdapat dua kontribusi yang diperoleh dari hadirnya bank sampah ini, yaitu kontribusinya dalam kehidupan sosial dan kontribusi dalam bidang ekonomi.

1) Kontribusi sosial

Kehadiran TPA terbesar di induk *sipamandaq* secara tidak langsung membawa perubahan besar di bidang sosial. Keberadaannya membawa berbagai perubahan dalam segi kehidupan sosial. Pertama, keberadaan TPA ini memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan non pertanian. Kegiatan ini tentunya sangat membantu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, khususnya bagi masyarakat setempat. Kedua, tumbuhnya sikap menghargai lingkungan. Di pedesaan, warga sudah terbiasa boros dan cuek. Oleh karena itu, sering kita jumpai banyak sampah berserakan, padahal tidak ada yang peduli. Keberadaan bank sampah ini telah mengubah cara berpikir masyarakat tentang sampah. Dengan memilah, Anda bisa mengubah sampah yang bernilai ekonomi menjadi penghasilan tambahan. Pola pikir ini tentunya mengubah pola pikir masyarakat yang awalnya tidak terlalu peduli dengan sampah menjadi peduli dengan lingkungan. Ketiga, membangun hubungan persahabatan antar warga. Kebersamaan dan keramahan lingkungan membawa perasaan hangat dalam hubungan sosial. Tentu saja, hubungan antara pelanggan, anggota, dan manajer juga akan semakin dekat dengan terlibat. Keempat, menumbuhkan sikap gotong royong di antara sesama anggota. Bahkan, jumlah anggota Bank Sampah Permata semakin bertambah untuk saling membantu. Sebagian dari hasil pengurangan sampah akan digunakan untuk membeli benih sayuran dan membagikannya kepada anggota. Hasilnya, anggota Bank Sampah induk *sipamandaq* memiliki tingkat kekompakan dan gotong royong yang tinggi terhadap sesama anggota.

2). Kontribusi ekonomi

Sebagai bank yang lahir dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Bank Sampah Permata berupaya untuk memberikan tambahan penghasilan bagi para anggotanya. Program hemat sampah dibuat untuk membantu mensukseskan visi dan misi bank sampah ini. Tugasnya adalah mengumpulkan sampah yang telah dipilah oleh anggota dan kemudian mencatatnya di buku tabungan nasabah. Program lainnya adalah kerajinan dengan memanfaatkan sampah anorganik. Sampah yang diolah menjadi kerajinan memiliki nilai jual tambahan dan memberikan penghasilan tambahan bagi anggota. Program Sedekah Sampah dimanfaatkan untuk program sosial. Program tersebut tidak hanya bermanfaat bagi nasabah Bank Sampah, tetapi juga masyarakat Dusun Buntan. Mendirikan Bank Sampah Permata di tengah masyarakat akan membantu meningkatkan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Kehadiran TPA ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam membersihkan lingkungan. Mereka yang berperan aktif dalam mengumpulkan, memilah, dan menyetor sampah ke bank akan menghasilkan pendapatan tambahan. Meski nominalnya kecil, hal ini merupakan nilai tambah karena masyarakat memiliki simpanan yang dapat ditarik kapan saja dibutuhkan

2. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pada paparan data diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan Kontribusi Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus bank sampah induk *sipamandaq* Polewali):

a) Dampak Ekonomi

Dari pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana bank sampah dapat meningkatkan pendapatan yang ada pada masyarakat. Dampak yang dihasilkan setiap anggota yaitu tergantung partisipasi yang dilakukan anggota. Antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat lokasinya berada di Desa Manmi dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, maka pendapatannya pun meningkat. Oleh karena itu, saat ini pun beberapa anggota ikut aktif membuang sampah ke tempat sampah. Setiap penyortir daur ulang menghasilkan produk terpisah. Oleh karena itu, setiap individu mendapatkan penghasilan yang berbeda-beda tergantung tingkat kesulitan dan jumlah uang yang dihasilkan. Kerajinan tangan dan peralatan rumah tangga bisa mendapatkan penghasilan rata-rata per bulan 300.000 hingga 500.000.
2. Menyediakan untuk masyarakat dengan pilihan komersial dalam industri pengelolaan limbah. Bank Sampah *Sipamandaq* juga menyediakan pilihan pekerjaan bagi penduduk setempat. Karena tenaga manusia merupakan bagian dari proses pengelolaan sampah, terutama saat mendaur ulang sampah untuk menciptakan barang dengan nilai jual. Bank sampah juga menyediakan pilihan komersial bagi masyarakat umum untuk memasarkan barang-barang daur ulang.

b) Dampak Sosial

Dengan berdirinya Bank sampah Induk *Sipamandaq*, tingkat sosial masyarakat juga meningkat. Antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa gotong royong sesama anggota Bank Sampah induk dan yang berada di unit masing-masing. Program-program

pemberdayaan yang dilakukan Bank sampah Anggrek menjadi jembatan bagi sesama anggota bank sampah untuk saling membantu dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga keakraban sesama masyarakat menjadi terbangun.

2. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk merupakan salah satu sumber penyebab penyakit. Ketika salah satu sumber penyakit tersebut dikelola dengan baik akan mengurangi resiko penyebaran penyakit terhadap masyarakat.

Pada aspek ekonomi adanya bank sampah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan dari bank sampah dan pembuatan kerajinan hanya sebagai penghasilan tambahan. Pendapatan dari kerajinan pun tidak menentu, apabila masyarakat konsisten dalam mengerjakannya maka akan memperoleh hasil yang lumayan. Masyarakat yang memiliki berbagai kesibukan membuat semangat mereka turun naik untuk membuat kerajinan sehingga pemberian semangat dan motivasi terus dilakukan oleh pengurus bank sampah. Produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat antara lain topi plastik, tas plastik, pin, sandal, lampu, vas bunga, piring plastik, pembuatan gapura dan lain-lain. Masyarakat akan memperoleh uang dari produk yang telah terjual pada acara-acara pameran dan acara-acara desa. Dampak adanya bank sampah juga dirasakan pada aspek sosial, nilai-nilai sosial yang semakin memudar merupakan masalah yang harus diatasi. Adanya bank sampah sedikit demi sedikit memupuk dan mengembalikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, salah satunya dengan kegiatan-kegiatan perkumpulan yang diadakan Bank Sampah Manfaat, dengan perkumpulan tersebut maka meningkatkan interaksi antar warga masyarakat terutama bagi mereka yang tergabung di dalam Bank Sampah Manfaat. Interaksi yang terjadi menimbulkan kedekatan antar anggota bank sampah.

Bank sampah sesungguhnya merupakan bentuk modern dari pengepul yang biasa berada di desa-desa bernama *toke'-toke'* dimana mereka juga membeli sampah yang telah dipilah di setiap rumah yang disinggahi. Sampah yang dibeli seperti plastik, besi, botol, karton dan lain sebagainya. Bank sampah dan *toke 'toke'* ini memiliki perbedaan dimana bank sampah memiliki buku tabungan dan bisa

kapan saja kita mengambilnya sedangkan di *toke'toke'* tidak memiliki buku tabungan dan harganya pembeliannya pun berbeda.

Program Bank sampah dirasa akan jauh lebih efektif dengan melibatkan masyarakat. Hal ini dimaksudkan selain menanamkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual menjadi nilai plus dari kegiatan yang dilakukan. Difusi inovasi adalah proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan berkembang menjadi sebuah proses perubahan sosial. Dalam hal ini proses difusi inovasi menjadi yang dilakukan pengurus bank sampah untuk bisa menjaring sebanyak-banyaknya anggota masyarakat yang terlibat. pemanfaatan barang yang tadinya dianggap tidak bernilai menjadi bernilai ekonomi dianggap sebagai inovasi baru oleh masyarakat guna solusi atas pencemaran lingkungan sekitar. Saluran komunikasi menjadi elemen penting agar inovasi tersebut bisa tersampaikan kepada khalayak sasaran, penggunaan media luar ruang, media masa, dan keterlibatan orang yang berpengaruh di masyarakat menjadi berbagai cara yang telah dilakukan oleh pengurus bank sampah selain komunikasi tatap muka yang lebih diintensifkan agar masyarakat lebih paham dengan transfer pengetahuan, dan hasil akhirnya ialah keikutsertaan dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian diatas bahwa masyarakat diberdayakan jika dapat memenuhi kebutuhannya, berkembang di komunitas sekitarnya, dan mencapai karakteristik pemberdayaan yang unggul. Dari ciri-ciri program pemberdayaan yang baik adalah:

1. *Transparan (transparent)*: bank sampah yang terlibat dalam proses dapat terbuka mengenai perkembangan keuangan dan tabungan setiap nasabah. Bank sampah induk dan unit dalam masalah keuangan sudah melaksanakan program pemberdayaan dengan memberitahu secara langsung harga sampah dan timbangan sampah yang dibeli. Tabungan yang berada di bank sampah induk juga dilakukan secara transparan.

2. Bertanggung Jawab (*accountable*): Perhitungan dana dikelola oleh orang-orang terpercaya dari masyarakat yang ada di bank sampah induk maupun yang berada di unit sama-sama bertanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah tersebut yang dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah yang telah diberikan tugas untuk menjalankan bank sampah tersebut, dan mereka juga bertanggung jawab atas tabungan nasabah yang ada.
3. Menguntungkan (*profitable*): Semua pemangku kepentingan bisa mendapatkan keuntungan. Keuntungan materi khususnya dianut oleh agen pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan. Bank sampah induk dan unit sama-sama saling menguntungkan didalam bidang ekonomi dan sosial dimana dengan adanya pemberdayaan ini bisa membantu kebutuhan rumah tangga walaupun masih kurang dan terjaganya lingkungan yang ada disekitar.
4. Berlanjut (*sustainable*): proses dapat berjalan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Dimana setiap masyarakat bisa menabung kapan saja ke bank sampah. Bank sampah induk dan unit dilaksanakan secara berlanjut dan terus-menerus dan semua masyarakat bisa menabung kapan saja dan dimana saja yang ditempat tersebut memiliki bank sampah dan bisa juga langsung dibawa ke bank sampah induk secara individu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu: Pemberdayaan sosial, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan yang dimana membantu masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga dan mampu membantu perekonomian dan juga menjaga lingkungan dari sampah.

1. Sistem pengelolaan bank sampah induk *sipamandaq* yaitu dengan cara pertama, dalam proses menabung di bank sampah oleh nasabah atau masyarakat yaitu melalui bank sampah unit (BSU) yang ada di daerah mereka masing-masing kemudian sampah tersebut dipilah oleh bank sampah unit. Kedua, sampah yang ada di unit akan menghubungi bank sampah induk untuk melakukan penjemputan ke unit. Ketiga, sampah yang telah dijemput akan dipilah kembali dan menimbang sampah tersebut sesuai dengan jenis sampah yang telah dipilah kemudian melakukan transaksi melalui buku tabungan yang akan diisi setelah itu uang akan dicairkan kepada nasabah ada juga yang menunggu sampai isi tabungan tersebut sampai 3 bulan kemudian baru dicairkan sesuai dengan jumlah tabungandan keinginan nasabah.

Bank sampah induk *sipamandaq* merupakan bank sampah induk yang memiliki 20 unit yang ada di Polewali Mandar yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengelola permasalahan sampah yang ada pada masyarakat

2. Kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan adanya bank sampah ini terbagi atas tiga bagian yaitu dengan membantu masyarakat akan kesadaran mengenai sampah, dalam segi lingkungan dan mampu memberdayakan perekonomian produktif.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti mengenai penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam program bank sampah, untuk itu diharapkan kepada bank sampah induk dan unit agar

mempertahankan pelaksanaan kegiatan ini dengan baik agar masyarakat berdaya.

2. Diharapkan kepada pengurus bank sampah dapat melakukan sosialisai kepada masyarakat supaya masyarakat mengetahui lebih banyak lagi tentang sampah seperti kerajinan tangan yang bisa dihasilkan dari sampah. Diharapkan pengelola mempertahankan kekompakan dalam menjalankan operasional bank sampah induk maupun unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniq, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang', *Universitas Negeri Semarang*, 2019, 73
- Habib, Irfan, 'Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Skripsi*, 45.45 (2019), 95–98
- Iftitah, Luluk, and Agus Raikhani, 'Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang', *Journal of Public Power*, 2.1 (2018), 46–62
- Ismail, punthe putra, 'Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam', *Skripsi*, 2018, 1–87
- Kediri, Kabupaten, 'Waste Bank, EconomicCommunity Empowerment, Islamic Law 15', 15–35
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–268
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Quran Dan Terjemahnya, Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kominfo, humas dinas, 'Dinas Liingkungan Hidup Dan Kehutanan' *Koro'ang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)* (Makassar, 2019)
- Laporan Mgagang, Polewali MANDAR Universitas Al-Asyariah Mandar*, 2018
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, and Ni Nyoman Juwita Arsawati, 'Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan', *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 105–10
<<https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>>

- Nurhasanah, 'Kontribusi Program Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ingkungan Di Rt 02 Rw 02 Perumahan Unri Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Skripsi*, 2021
- Putu, Ni Luh, 'Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan', *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1.April (2020), 27–40
- Rahmawati, Ana S., and Rahmawati P. Dewi, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul', *Pemberdayaan Masyarakat*, 15.2 (2020), 274–82
- Rahmawati, Naila, 'Peranan Dan Tata Kelola Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus', *Molucca Medica*, 11.April (2012), 13–45
<<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>>
- Suwerda, Bambang, *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012)
- Useva, Della, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V', *Skripsi*, 2019
- Zunaidi, Arif Zunaidi, and Urfiatur Rohmi Setiani, 'Bank Sampah Permata Dan Kontribusi Sosial Ekonominya Bagi Masyarakat', *Wadiah*, 5.2 (2021), 1–27
<<https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3513>>

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan bagi pengelola bank sampah	Pertanyaan untuk nasabah
<ol style="list-style-type: none">1. Kapan Bank Sampah <i>sipamadaq</i> ini didirikan dan berapa pegawainya saat ini?2. Apakah fasilitas bank sampah ini sudah memadai?3. Berapa kali sampah yang diambil oleh bank sampah dalam seminggu oleh pihak bank sampah?4. Bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan bank sampah dalam mengelola sampah?5. Bagaimana peran bank sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat?6. Bagaimana proses menabung di bank sampah?7. Apa saja jenis sampah yang bisa ditabung?8. Siapa saja yang bisa menabung di bank sampah?9. Apakah ada syarat agar bisa menjadi nasabah?10. Apakah bank sampah ini swasta atau milik pemerintah?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk pelatihan dan sosialisasi yang anda dapatkan dari bank sampah?2. Sejak kapan anda bergabung menjadi nasabah?3. Berapa uang yang anda dapatkan dari hasil menabung di bank sampah?4. Apakah dengan adanya bank sampah ini membantu kondisi ekonomi anda?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan direktur bank sampah





Wawancara dengan pengelola bank sampah





Wawancara dengan manajer bank sampah



Wawancara dengan pengelola bank sampah



Alat press bank sampah



Sampah yang telah dipilah yang akan dibawa ke pengepul



Proses pemilahan sampah plastik

**LAPORAN DATA SAMPAH ANORGANIK
BANK SAMPAH INDUK SIPAMANDAQ
KAB. POLEWALI MANDAR
2022**

DATA SAMPAH ANORGANIK PERMINGGU
UNTUK BULAN :

NO	JENIS SAMPAH	PERMINGGU				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1	PLASTIK					
2	KERTAS					

DATA SAMPAH ANORGANIK PERBULAN

NO	BULAN	PRODUK SAMPAH ANORGANIK		JUMLAH PLASTIK KESELURUHAN	JUMLAH KERTAS KESELURUHAN	TOTAL SAMPAH ANORGANIK
		PLASTIK	KERTAS			
1	JANUARI	61 kg	37 kg	61 kg	37 kg	98 kg
2	FEBRUARI	30 kg	38 kg	30 kg	38 kg	68 kg
3	MARET	5 kg		5 kg		5 kg
4	APRIL	5 kg		5 kg		5 kg
5	MEI	124 kg	356 kg	124 kg	356 kg	550 kg
6	JUNI	126 kg	30 kg	126 kg	30 kg	156 kg
7	JULI					
8	AGUSTUS					
9	SEPTEMBER					
10	OKTOBER					
11	NOVEMBER					
12	DESEMBER					

DIREKTUR
BANK SAMPAH INDUK
SIPAMANDAQ

RAHMAN.SHLMM

**JADWAL PENGAMBILAN
BANK SAMPAH INDUK SIPAMANDAQ
KAB. POLEWALI MANDAR**

NO	NAMA	JADWAL PENGAMBILAN SAMPAH							WAKTU
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	
1	TPS 3R MAM				✓				
2	OLGA STREET		✓						
3	I ALDDI POLMAN			✓					
4	SIPAINGARANG			✓					
5	UPTD P. MATAKUI					✓			
6	DARUL FALAH		✓						
7	LUYO BERSEKAWAN				✓				
8	DESAKAT RENG ANS	✓							
9	KSM SIDIRISIK			✓					
10	GPS FM					✓			
11	LINASMAN		✓						
12	JALDUP COMUNG					✓			
13	ANREAPI JAGO	✓							
14	DISTANPAN				✓				
15	BERDASI	✓							
16	GUDUNG TORASA				✓				
17	MITUCCI		✓						
18	SIANYAMANGGI				✓				
19	SMP NI POLMAN				✓				
20	INDAH LESTARI			✓					

DIREKTUR
BANK SAMPAH INDUK
SIPAMANDAQ

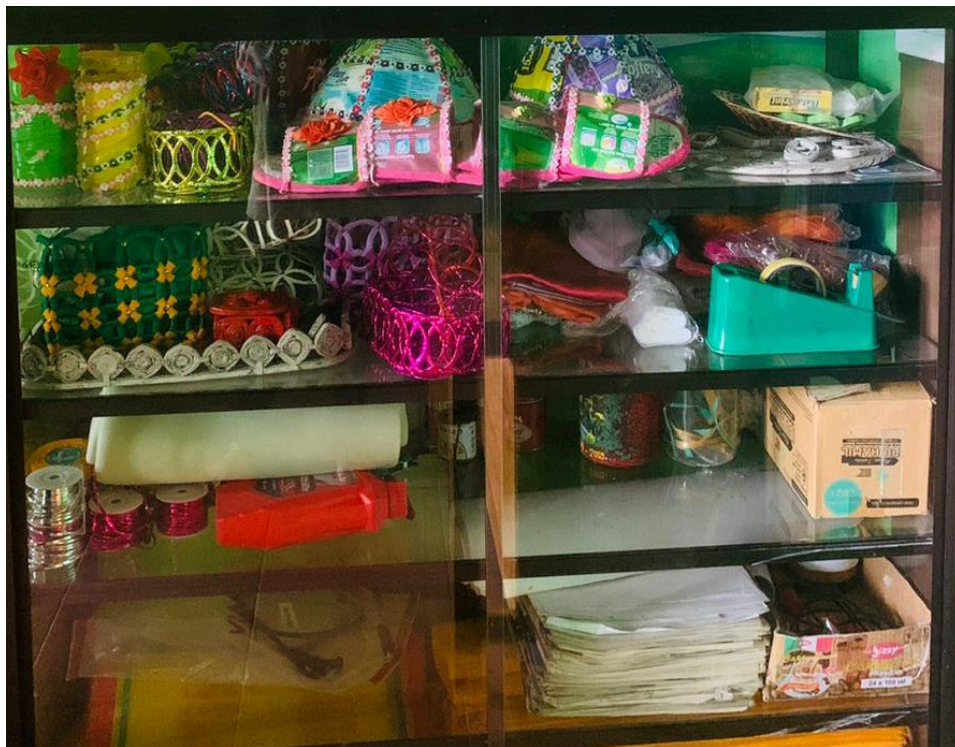
RAHMAN.SHLMM

Contoh hasil kerajinan tangan dari sampah di bank sampah induk





Suasana di bank sampah unit



Contoh hasil kerajinan tangan di bank sampah unit



Wawancara dengan bendahara bank sampah unit



Gambar wawancara dengan pemilah bank sampah unit



Gambar wawancara dengan pemilah bank sampah unit



gambar wawancara dengan bank sampah unit peka



Gudang tempat sampah yang telah dipilah



Gambar sampah daun kering dan basah yang telah dipilah untukk dijadikan kompos

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Reski panggilan sehari-hari ekki lahir di campalagian desa bonde pada tanggal 11 November 2001 dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Rahabia. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Saat ini penulis tinggal di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar, pendidikan yang ditempuh oleh penulis SD 001 campalagian lulus pada tahun 2012, SMPN 1 campalagian lulus pada tahun 2016, SMAN 1 campalagian lulus pada tahun 2018, dan pada tahun 2018 menjadi mahasiswa STAIN MAJENE mengambil jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah.